

# **INCOME SMOOTHING, MANAGERIAL OWNERSHIP AND QUALITY OF AUDITORS TO MARKET REACTION.**

## **PERATAAN LABA, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP REAKSI PASAR**

**Yuliyanti  
Arif Sapta Yuniarto**

Email: Arifazifa@yahoo.com  
Universitas Ahmad Dahlan  
Jalan Kapas No 9 Semaki Yogyakarta

### **ABSTRACT**

One of the parameters most frequently used by investors to measure the increase or decrease in the company's performance is profit. It thus encourages managers to perform "earnings management" that income smoothing. Necessary oversight mechanisms to reduce earnings manipulation behavior by management is to audit the financial statements. Another mechanism that can be done is to enlarge managerial ownership. The company's value can be seen from the reaction on the stock market. This study aims to determine the effect of smoothing earnings, managerial ownership, and quality of auditors to the reaction of the market. The population in this study are all public companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The number of samples in this study was 37 manufacturing companies that are determined using purposive sampling technique. The data collection is done by the method of documentation form of the publication of the Indonesia Stock Exchange in 2010 until 2012. Data were analyzed using multiple linear regression. The results of this study indicate that income smoothing, managerial ownership and quality auditor did not affect the market reaction.

Keyword: Income smoothing, Managerial ownership, Auditor quality, Market reaction

### **ABSTRAK**

Salah satu parameter yang paling sering digunakan oleh investor untuk mengukur kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan adalah laba. Dengan demikian mendorong manajer untuk melakukan "manajemen laba" yaitu perataan laba. Mekanisme pengawasan yang diperlukan untuk mengurangi perilaku manipulasi laba oleh manajemen adalah untuk mengaudit laporan keuangan. Mekanisme lain yang bisa dilakukan adalah dengan memperbesar kepemilikan manajerial. Nilai perusahaan dapat dilihat dari reaksi di pasar saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perataan laba, kepemilikan manajerial, dan kualitas auditor terhadap reaksi pasar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 37 perusahaan manufaktur yang ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dari publikasi Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 hingga 2012. Data dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perataan laba, kepemilikan manajerial dan kualitas auditor tidak mempengaruhi reaksi pasar.

Kata kunci: Perataan laba, kepemilikan manajerial, kualitas Auditor, reaksi Pasar

## PENDAHULUAN

Salah satu parameter yang paling sering digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan kinerja pada perusahaan adalah laba. Investor menganalisis laporan keuangan perusahaan akan lebih cenderung memperhatikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu dan kemampuan untuk mempertahankan laba di periode selanjutnya. Investor beranggapan bahwa dengan semakin stabilnya laba suatu perusahaan merupakan pertanda terjaminnya *return* dan keamanan investasi (Mugiatun, 2014).

Baettie *et al.* (1994) dikutip dalam Assih dan Gudono (2000) perhatian investor seringkali hanya terpusat pada informasi laba yang diberikan oleh perusahaan. Bukan pada prosedur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan informasi laba tersebut. Disini dapat memberikan kesempatan bagi manajer untuk melakukan tindakan manipulasi laba (*earnings manipulation*) dengan salah satu caranya adalah melakukan perataan laba (*income smoothing*).

Praktik perataan laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara agen dan prinsipal yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya (Agriyanto, 2006). Healy, (1985) dalam Scott, (1997) mengemukakan bahwa para manajer memiliki dorongan yang cukup besar untuk melakukan perataan laba sehingga diharapkan kinerja perusahaan akan terlihat lebih baik dan investor akan lebih mudah memprediksi laba masa depan, sedangkan prinsipal sebagai pihak yang memiliki kepentingan untuk meningkatkan utilitasnya.

Diperlukan beberapa mekanisme pengawasan untuk mengatasi terjadinya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal yang terjadi dalam perusahaan serta mengurangi perilaku manipulasi laba oleh manajemen. Salah satu mekanisme pengawasan yang dapat dilakukan

adalah dengan audit atas laporan keuangan. Kantor akuntan yang menjadi the big four firms adalah sebagai berikut:

1. Deloitte Touche Tohmatsu
2. Pricewaterhouse Coopers
3. Ernst & Young
4. KPMG

Selain audit laporan keuangan, mekanisme lain yang dapat digunakan untuk mengurangi terjadinya konflik kepentingan agen dan prinsipal adalah dengan memperbesar kepemilikan manajerial (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Sandra dan Kusuma, 2004). Reaksi pasar dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan. Reaksi pasar dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau dengan *abnormal return* (Jogiyanto, 1998: 435). Jika pasar bereaksi terhadap pengumuman laba suatu perusahaan, maka harga saham akan mengalami perubahan. Perubahan harga saham ini menyebabkan *return* berubah atau terjadi *abnormal return*.

Di Indonesia telah banyak dilakukan penelitian mengenai pengaruh perataan laba terhadap reaksi pasar, namun masih terdapat pertentangan hasil penelitian. Hasil penelitian Assih dan Gudono (2000) serta Nasir, Arifin, dan Suzanti (2002) menunjukkan bahwa reaksi pasar atas pengumuman laba berbeda bagi perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya, Morck, Shleifer dan Vishny (1988) menyatakan bahwa seiring dengan meningkatnya kepemilikan manajerial, maka kemampuan manajer untuk memodifikasi proses menghasilkan laba melalui pemilihan kebijakan akuntansi akan meningkat pula. Sehubungan dengan reaksi pasar terhadap kualitas auditor, Jang dan Lin (1993) dalam Januar dan Suryono (2007) dalam penelitiannya menemukan bahwa pasar lebih menyukai kualitas jasa audit yang lebih besar

(*big eight*) daripada *non big eight*. Hasil tersebut didukung oleh Januar dan Suryono (2007) yang menemukan bukti bahwa kualitas auditor mempengaruhi hubungan *income smoothing* dan *cummulative abnormal return* (CAR)

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena masih banyak terdapat perbedaan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan terbaru yaitu tahun 2010-2012 dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga akan memberikan hasil yang lebih *up to date*. Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perataan Laba, Kepemilikan Manajerial, Dan Kualitas Auditor Terhadap Reaksi Pasar”.

## METODE PENELITIAN

### Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipilih dengan metoda *purposive sampling* yaitu sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel.

### Teknik Pengumpulan Data

#### Jenis Data

Penelitian ini akan menggunakan data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.

#### Sumber Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metoda dokumentasi. Sumber data yang akan digunakan adalah:

- a. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- b. [www.finance.com](http://www.finance.com)

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Perata laba merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Untuk menentukan perusahaan sebagai perata laba dan bukan perata laba, diklasifikasikan menggunakan indeks Eckel (1981).

Penghitungan indeks Eckel dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV_{\Delta I}}{CV_{\Delta S}} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- $\Delta I$ : Perubahan laba dalam satu periode.
- $\Delta S$ : Perubahan penjualan dalam satu periode.
- CV: Koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

CV $\Delta I$  dan CV $\Delta S$  dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{CV}\Delta I \text{ dan } \text{CV}\Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta X - \bar{\Delta X})^2}{n-1}} / \bar{\Delta X} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- $\Delta X$  : Perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara thn ke n-1 ke tahun n.
- $\bar{\Delta X}$  : Rata-rata perubahan laba (I) atau perubahan penjualan (S) antara tahun ke n-1 ke tahun n.
- n : Banyaknya tahun yang diamati.

Laba (I) yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih setelah pajak (EAT). Laba bersih setelah pajak (EAT) dipilih mengacu pada alasan bahwa EAT merupakan angka laba yang mencakup seluruh akibat dari tindakan perataan laba dimana elemen-elemen luar biasa juga dapat digunakan sebagai sarana perataan laba (Nugraheti R.K, 2005 dalam Mugiatur, 2014).

Indeks Eckel untuk perusahaan bukan perata laba adalah , sedangkan untuk perusahaan perata laba adalah < 1. Variabel ini merupakan variabel *dummy*, angka 1 untuk perusahaan perata laba dan angka 0 untuk perusahaan bukan perata laba.

Kepemilikan manajerial merupakan variabel independen, kepemilikan saham diukur berdasarkan persentase kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajerial. Kemudian untuk Kualitas auditor merupakan variabel independen dan merupakan variabel *dummy*, angka satu untuk auditor yang diasumsikan berkualitas tinggi dan angka nol untuk auditor yang diasumsikan berkualitas rendah. Dimensi kualitas auditor yang paling sering digunakan dalam penelitian adalah ukuran kantor akuntan publik atau KAP karena nama baik perusahaan (KAP) dianggap merupakan gambaran yang paling penting (Indriani, 2010 dalam Mugiaturun, 2014).

Pernyataan ini juga didukung oleh hasil penelitian De Angelo (1981) dalam Mugiaturun (2014) yang menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil. Dengan demikian, untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP yang besar yaitu KAP berperingkat empat besar (*big four*) dianggap sebagai auditor yang berkualitas sehingga diberi angka satu dan perusahaan yang diaudit KAP lain (*non big four*) diberi angka nol.

**Variabel Dependen**

Variabel reaksi pasar adalah variabel dependen dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *cummulative abnormal return* (CAR) yang dihitung pada saat periode peristiwa (*event period*) disebut juga dengan periode pengamatan atau jendela peristiwa (*event windows*). Untuk pengumuman laba periode jendela yang digunakan umumnya adalah 3 hari yaitu tiga hari sebelum hari peristiwanya, dan tiga hari sesudahnya (Jogiyanto, 1998: 435).

CAR merupakan penjumlahan dari *abnormal return* pada periode pengamatan. Rumus dari CAR adalah:

$$CAR = \sum A_{it} \dots\dots\dots(3)$$

Perhitungan *abnormal return* diperoleh dari selisih antara *return* untuk saham i pada hari t dengan *return* yang diekspektasi (diharapkan) dari saham tersebut. *Return* yang diekspektasi (diharapkan) dalam penelitian ini dihitung berdasarkan pada *mean-adjusted model*. Pemilihan *mean adjusted model* dalam menetapkan *return* yang diekspektasi dikarenakan model ini relatif lebih sederhana sehingga bisa relatif lebih cermat dan teliti dalam mengamati data ini (Khafid, 2002 dalam Mugiaturun, 2014).

Secara matematis, uraian tentang perhitungan *abnormal return* di atas dapat ditulis sebagai berikut:

$$A_{it} = R_{it} - ER_{it} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

- $A_{it}$  : *Abnormal return* untuk saham I pada hari t,
- $R_{it}$  : *Return* saham I pada hari t,
- $ER_{it}$  : *Return* yang diekspektasi (diharapkan) untuk saham i.

Berdasarkan *mean adjusted model*, *return* yang diekspektasi atau diharapkan dihitung sebagai berikut:

$$ER_{it} = \frac{\sum R_{ij}}{T} \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

- $ER_{it}$  : *Return* yang diekspektasi (diharapkan) untuk saham i,
- $\sum R_{ij}$  : *Return* untuk saham I pada periode estimasi j,
- $T$  : Lamanya periode estimasi.

Untuk lama periode estimasi pada penelitian ini, peneliti menetapkan 30 hari sebelum periode pengamatan (-33 sampai dengan -4). Jogiyanto (1998: 435) berpendapat bahwa selama ini belum ada patokan dalam menentukan lamanya periode estimasi maupun pengamatan. Sedangkan beberapa peneliti terdahulu ada yang menetapkan lamanya periode estimasi selama 100 hari dan 120 hari.

Keputusan peneliti untuk mengambil 30 hari sebagai lama periode estimasi ini didasarkan pada pemikiran sebagai berikut:

- Dalam kajian statistik konservatif,  $n$  sebanyak 30 dipandang cukup untuk melakukan estimasi.
- Lama periode estimasi yang kecil (lama 30 hari dipandang lebih kecil daripada lama 100 hari ataupun 120 hari) memungkinkan peneliti untuk dapat lebih cermat, teliti, dan seksama di dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisis data *return* tersebut.

Agar diperoleh kejelasan mengenai lama periode estimasi dan lama periode pengamatan dalam penelitian ini, peneliti mencoba memperjelas keterangan di atas dalam bentuk gambar sebagai berikut:

### Periode Estimasi dan Periode Pengamatan

-33 sampai dengan -4    -3            -2    -1    0    +1    +2    +3

Periode Estimasi            Periode Pengamatan

Sumber : Data sekunder diolah, 2015.

Keterangan: 0 adalah tanggal pengumuman laba, yang ditentukan melalui tanggal diteruskannya laporan keuangan oleh perusahaan ke Bursa Efek Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RP	111	-0,271007	0,306560	-0,00071882	0,086622010
KM	111	0,000000	0,230800	0,01825158	0,045340085
Valid N (listwise)	111				

Sumber: Data sekunder, diolah (2015).

Variabel *dummy* yaitu PL dan KA proporsi perusahaan sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel Pengelompokkan Perusahaan**

Keterangan	Proporsi Dummy (1)	Proporsi dummy (0)
PL	51%	59%
KA	51%	49%

Sumber: Data sekunder, diolah (2015).

*Keterangan:*

RP : Reaksi pasar

KM : Kepemilikan manajerial

PL : Perataan Laba

KA : Kualitas Auditor

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel dengan jumlah data ( $N$ ) sebanyak 111 dapat diketahui bahwa:

- Nilai Reaksi Pasar (RP) berkisar antara -0,271007 hingga 0,306560 dengan nilai rata-rata sebesar -0,00071882. Hal ini menunjukkan pada perusahaan sampel sebagian besar mempunyai nilai RP negatif.
- Nilai Kepemilikan Manajerial (KM) berkisar antara 0,000000 hingga 0,230800 dengan nilai rata-rata sebesar 0,01825158. Hal ini menunjukkan pada perusahaan sampel sebagian besar mempunyai nilai KM positif.

3. Perusahaan yang melakukan perataan laba berjumlah 51 perusahaan atau 49% dari sampel, sisanya 60 perusahaan atau 51% bukan merupakan perusahaan perata laba.
4. Perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik (KAP) *big four* yang dalam hal ini dianggap sebagai auditor berkualitas tinggi berjumlah 57 perusahaan atau 51% dari sampel, sisanya 54 perusahaan atau 49% diaudit oleh KAP *non big four*.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

**Tabel Hasil Uji Normalitas**

Keterangan	Unstandardized Residual	Alpha
N	111	0,05
<i>asympt. sig. (2-tailed)</i>	0,204	0,05

Sumber: Data sekunder, diolah (2015)

Hasil uji normalitas pada tabel menunjukkan bahwa besarnya nilai *asympt. sig. (2-tailed)* adalah 0,204 lebih besar dari nilai *alpha* (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel Hasil Pengujian Multikolinearitas**

Variabel independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Perataan Laba	0,948	1.054	Tidak ada multikolinearitas
Kepemilikan Manajerial	0,963	1.039	Tidak ada multikolinearitas
Kualitas Auditor	0,950	1.052	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data sekunder, diolah (2015)

Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel independen di bawah angka 10 dan nilai *tolerance* di atas angka 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi

hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin Watson	dU
1	2,154	1,694

Sumber: Data sekunder, diolah (2015).

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan pada tabel. Diperoleh nilai DW= 2,154 lebih besar dari dU (1,694) dan kurang dari 4-du (2,306). Jadi, kesimpulannya tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Keterangan	Signifikansi	Alpha
Perataan Laba	0,686	0,05
Kepemilikan Manajerial	0,136	0,05
Kualitas Auditor	0,127	0,05

Sumber: Data sekunder, diolah (2015).

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh tabel nilai signifikansi untuk seluruh variabel independen lebih besar dari nilai *alpha* (0,05), maka dapat disimpulkan model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

**Uji Hipotesis**

**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	F	Adjusted R2	Sig.	Alpha	Keputusan
Perata Laba	-0,008			0,659		Ha1 ditolak
Kepemilikan Manajerial	-0,008			0,967		Ha2 ditolak
Kualitas Auditor	-0,016	0,308	-0,019	0,364	0,05	Ha3 ditolak

Variabel dependen: Reaksi Pasar

Sumber: Data sekunder, diolah (2015).



Berdasarkan hasil analisis regresi yang ditunjukkan pada tabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Hasil perhitungan statistik F sebesar 0,308 dengan nilai signifikansi 0,502. Signifikansi jauh lebih besar dari 0,05 yang berarti secara simultan variabel independen perataan laba, kepemilikan manajerial, dan kualitas auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel reaksi pasar.
- Nilai *adjusted R*<sup>2</sup> sebesar -0,019. Hal ini berarti bahwa reaksi pasar tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu perataan laba, kepemilikan manajerial, dan kualitas auditor.
- Hipotesis 1 menunjukkan nilai signifikansi 0,659 lebih dari *alpha* 0,05, maka hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak. Jadi, perusahaan bukan perata laba tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar.
- Hipotesis 2 menunjukkan nilai signifikansi 0,967 lebih dari *alpha* 0,05, maka hipotesis 2 dalam penelitian ini ditolak. Jadi, perusahaan bukan perata laba tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar.
- Hipotesis 3 menunjukkan nilai signifikansi 0,364 lebih dari *alpha* 0,05, maka hipotesis 3 dalam penelitian ini ditolak. Jadi, perusahaan bukan perata laba tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan maka terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini:

- Perusahaan perataan laba tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar.
- Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar.
- Kualitas auditor berpengaruh terhadap reaksi pasar.

### Saran

Sebagai tambahan referensi penelitian selanjutnya, ada beberapa saran yang dikemukakan sebagai berikut:

- Menambah periode pengamatan.
- Bagi para akademisi yang akan menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan penelitian berikutnya diharapkan memperhatikan beberapa variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap reaksi pasar baik data kuantitatif maupun kualitatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agriyanto, Ratno. 2006. *Analisis Perataan Laba dan Pengaruhnya terhadap Reaksi Pasar dan Risiko Investasi pada Perusahaan Publik di Indonesia*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Assih, Prihat dan M. Gudono. 2000. "Hubungan Tindakan Perataan Laba atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 3.No. 1. Januari: 35-53.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, Imam. 2011. *Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hartono, Jogyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE. UGM.
- Healy, P.M. and J.M. Wahlen. 1999. "A Review of the Earnings Management Literature and its Implication for Standard Setters". *Accounting Horizon*.

- [http://id.wikipedia.org/wiki/Auditor\\_Empat\\_Besar](http://id.wikipedia.org/wiki/Auditor_Empat_Besar). diunduh tanggal 13 April 2014.
- <http://fitriaprliaana.blogspot.com/2011/09/auditor-4-besar-big-four.html>. diunduh tanggal 13 April 2014.
- <http://natawidnyana.wordpress.com/2008/10/07/sejarah-big-four-auditors/> diunduh tanggal 13 April 2014.
- <http://4pri.blogspot.com/2014/07/data-waktu-publikasi-lk-perusahaan.html> diunduh tanggal 25 Desember 2014.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Januar, Eko dan Bambang Suryono. 2007. “Pengaruh Perataan Laba terhadap Respon Pasar dengan Kualitas Auditor sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Akuntansi Manajemen dan Sektor Publik*. Vol. 3 No. 2 pp 169-190.
- Jogiyanto. 1998. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Kurniawati, Indah. *Praktikum PDE*. Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi UAD. Perguruan Tinggi Muhammadiyah Yogyakarta.
- Mugiatun. 2014. Analisis Pengaruh Perataan Laba terhadap Reaksi Pasar dan Risiko Investasi dengan Kualitas Auditor sebagai Variabel Pemoderasi. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Teknologi Yogyakarta.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasir, M. Arifin dan A. Suzanti. 2002. “Analisa Pengaruh Perataan Laba terhadap Resiko Pasar Saham dan Return Saham Perusahaan Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta”. *Kompak*. Mei. pp: 139-157.
- Noviant, Brahm Ardhi dan Marsono. 2013. “Analisis Reaksi Pasar dan Risiko Investasi antara Perusahaan Perata Laba dan Bukan Perata Laba”. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Volume 9. No. 2 pp 226 – 243.
- Salno, H. M. dan Zaki Baridwan. 2000. “Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Januari Vol. 3: 17-34.
- Sandra, Dessy dan Indra Wijaya Kusuma. 2004. Market Reaction of the Income Smoothing with Auditor Quality and Managerial Ownership as Moderating Variables. *SNA VII*. December. pp: 948 – 962.
- Scott, William R. 1997. *Financial Accounting Theory*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Sugiarto, Sopa. 2003. Perataan Laba dalam Mengantisipasi Laba Masa Depan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Sulistiyanto, H. Sri, dan Clara Susilawati. 2004. *Metode Penulisan Skripsi*. Semarang: UKS.
- Watts, Ross, L and Zimmerman, Jerold, L. 1986, *Positive Accounting Theory*. New York: Prentice Hall.
- [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) diunduh tanggal 05 Desember 2014
- [www.idx.com](http://www.idx.com) diunduh tanggal 05 Desember 2014
- [Yogi-unitedblog.blogspot.com](http://Yogi-unitedblog.blogspot.com) diunduh tanggal 13 April 2014